

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang beraneka ragam tersebar dari Sabang sampai Merauke, Pulau Miangas sampai Pulau Rote. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bukan hanya kekayaan sumber daya alam saja, melainkan juga Indonesia memiliki kekayaan lain seperti kekayaan kebudayaan suku bangsa. Indonesia terdiri atas berbagai suku yang memiliki keanekaragaman tradisi budaya. Keanekaragaman tradisi merupakan salah satu aspek budaya bangsa, yang harus dilindungi dan dilestarikan. Berbagai suku bangsa di Indonesia yang berjumlah 1.340 etnik suku bangsa memiliki keragaman bahasa, agama, adat istiadat dan tradisi budaya yang berbeda-beda. Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya "Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua".

Dalam suatu budaya yang ada di seluruh Indonesia di dalamnya memiliki banyak dinamika dan pola-pola interaksi yang terjalin dengan baik. Pada eksistensinya masyarakat dan budaya tidak bisa di pisahkan. Karena hubungan ke duanya sangat erat. kerangka pemikiran sosiologis di dasarkan pada konsepsi bahwa pergaulan hidup yang wadahnya adalan masyarakat, berintikan pada interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut merupakan suatu proses, di mana timbul

hubungan timbal balik antar individu dan antar kelompok, serta individu dengan kelompok. Karena proses tersebut maka akan timbul kelompok sosial, kebudayaan, pola relasi, kekuasaan dan wewenang. Secara sosiologis berarti tindakan-tindakan masyarakat dapat mempengaruhi kebudayaan dan relasi masyarakat¹

Kebudayaan datang dari masyarakat tidaknya juga oleh masyarakat. Budaya merupakan bagian dari lingkungan yang di ciptakan oleh manusia. Budaya itu sendiri mencakup semua unsur yang di dapatkan oleh manusia dari kelompoknya, dengan jalan mempelajarinya secara sadar atau dengan suatu proses penciptaan keadaan tertentu. Hal itu harus di lihat sebagai factor yang dinamis dalam perubahan sosial. Semuanya, mengakui bahwa ada hubungan yang erat tantara kepercayaan dengan Lembaga-lembaga, antara penilaian dengan hubungan sosial. Dalam suatu daerah tentunya memiliki budaya dan kehidupan sosial yang berbeda-beda, seperti budaya yang ada di masyarakat Sulawesi Tenggara, tepatnya di Desa Guali, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu haroa.

Haroa adalah acara doa bersama yang di sertakan dengan beberapa sesajen makanan yang di tempatkan dalam suatu wadah tertentu dan di baca-baca oleh lebe atau motdhi atau yang biasa di kenal degan imam untuk memimpin jalanya haroa pada acara syukuran tersebut. Masyarakat desa Guali, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat adalah sala satu desa yang ada di daerah Sulawesi tenggara yang masih sangat kental dan masih menjunjung tinggi tradisis

haroa tersebut, masyarakat desa guali kerap kali melakukan tradisi ini. Di tiap kali ada masyarakat yang baru lulus PNS, baru lulus menjadi polisi, memasuki rumah baru, mereka kemudian melakukan acara syukuran tersebut dengan mengundang tetangga-tetangga sekitar, kerabat, sahabat dan beberapa kelompok masyarakat lainnya. Haroa itu sendiri memiliki peran dan pengaruh yang begitu besar terhadap masyarakat di desa guali itu sendiri.

¹ Seorjono soekanto , *kamus sosiologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 1993, hal 45

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hidup saling berdampingan baik masyarakat pribumi dan para pendatang dari luar daerah. tradisi haroa itu sendiri dapat didefinisikan pula sebagai sarana membangun hubungan kekeluargaan yang dari waktu-waktu mengalami perenggangan akibat kurangnya interaksi dan relasi dalam suatu kelompok diskusi. di sisi lain, akibat perenggangan tersebut seringkali menghasilkan sikap individu di dalam masyarakat sehingga relasi yang terjalin pun mengalami degradasi. namun, hal ini selalu teratasi manakala dilaksanakan tradisi haroa. individu dapat saling bertemu dan membina kembali hubungan-hubungan yang sebelumnya mulai hilang.

Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa relasi sosial yang terjalin antara individu sebelum dilaksanakan tradisi haroa, individu-individu cenderung bertindak secara perorangan. individu-individu tidak lagi memiliki sikap berkelompok dalam bekerja (jarang di temukan gotong royong) dalam aktifitas kemasyarakatan. komunikasi jarang terlihat akibat masyarakat menjalankan kepentingan pribadi. namun, apabila tradisi haroa dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai dengan selesainya tradisi tersebut. relasi sosial tidak selesai hanya pada saat tradisi dijalankan, namun pula berimbas dalam kehidupan

sehari-hari. tetapi seiring waktu akan mulai mengalami perenggangan kembali dalam relasi masyarakat tersebut. secara implisit hal ini yang menjadi tujuan dari adanya tradisi haroa yang seringkali dilaksanakan, bukan hanya dilaksanakan sebagai acara turun dari nenek moyang atau aktivitas adat dan keagamaan saja.

Keberadaan haroa pada masyarakat Desa Guali sudah ada sejak lama, Haroa dalam masyarakat muna barat khususnya di desa Guali masih ada hingga sekarang. Tradisi haroa erat kaitannya dengan system kepercayaan religi dan merupakan suatu bentuk dalam meningkatkan

hubungan silaturahmi antar keluarga, dan untuk menjalin hubungan vertical kepada leluhur dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tradisi haroa mengandung nilai dan makna yang sangat mendalam yang di yakini pula oleh masyarakat suku muna sebagai tatanam kehidupan sosial yang baik. Dalam era globalisasi dewasa ini tradisi haroa masih tetap dilakukan masyarakat etnik muna meskipun sebagian masyarakat menganggap tradisi tersebut suda tidak sesuai bahkan dari kelompok islam tertentu, menganggap tradisi tersebut adalah sangat bertentangan dengan ajaran agama islam, sebab di anggap kolot mengada-adalah atau bid'ah dan sebagainya. Namun demikian, oleh masyarakat pendukungnya beranggapan bahwa tradisi haroa pada acara syukuran dalam kehidupan beragama memiliki sejumlah fungsi dan makna yang sangat di junjung tinggi, terutama dalam ranah kehidupan sosial, budaya dan kehidupan pendukungnya.

Penelitian ini difokuskan pada Relasi sosial Masyarakat Suku Muna Dalam Tradisi Haroa Pada Acara Syukuran Masyarakat Suku Muna, Yang akan di kaji disini ialah proses terjadinya Hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, faktor yang mempengaruhi terjadinya Relasi sosial manfaat Tradisi Haroa pada masyarakat Suku Muna sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Relasi Sosial Masyarakat Suku Muna Dalam Tradisi Haroa Pada Acara Syukuran** (studi penelitian Di desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menarik rumusan masalah yang timbul yakni *Bagaimana Relasi Sosial Masyarakat Suku Muna Dalam Tradisi Haroa Pada Acara syukuran Di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat*

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini

ialah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana Relasi Sosial Masyarakat Suku Muna Dalam Tradisi Haroa Pada Acara Syukuran Di Desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat akademis Sebagai pengembangan disiplin ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan Relasi sosial khususnya terkait Tradisi Haroa Pada Acara Syukura
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi pemerintah kabupaten Muna Barat

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran Kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan Tradisi masyarakat suku Muna, kecamatan Kusambi Desa Guali

- a. Bagi Masyarakat Desa Guali

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, pemahaman dan informasi terkait Manfaat Tradisi Haroa yang dapat dijadikan sebagai Budaya untuk mempererat hubungan masyarakat suku Muna.